

The Influence of Individual Morality and Idealism on The Ethical Perception of Accounting Students Regarding Creative Accounting Practices With a Level of Understanding of The Code of Ethics As a Moderation Variable (Study on Accounting Study Program Students of Jambi University)

Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi)

Kartinah¹⁾*

Afrizal²⁾

Nela Safelia³⁾

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email: kartinah@gmail.com¹⁾, afrizaldoktor@unja.ac.id²⁾, nelasafelia@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Individual Morals on Ethical Perceptions of Creative Accounting Practices, the effect of Idealism on Ethical Perceptions of Creative Accounting Practices, to determine the Significance of the Level of Understanding of the Accountant Code of Ethics affecting the relationship of Individual Morals to Ethical Perceptions, and to determine the Significance of the Level of Understanding of the Accountant Code of Ethics affecting the relationship of Idealism to Ethical Perceptions of Accounting Students at Jambi University regarding Creative Accounting Practices. This study uses a type of comparative causal research. The approach used is a quantitative approach. The object of research is Undergraduate Accounting Study Program Students Class of 2020 at the Faculty of Economics and Business, Jambi University. The data used is primary data using a questionnaire or questionnaire. The analysis method is quantitative data analysis technique. The results showed that: 1) Individual Morals have no influence on the Ethical Perceptions of Accounting Students at Jambi University regarding Creative Accounting Practices; 2) Idealism affects the Ethical Perceptions of

Accounting Students at Jambi University regarding Creative Accounting Practices; 3) The Significance of the Level of Understanding of the Accountant's Code of Ethics affects the relationship of Individual Morals to the Ethical Perceptions of Accounting Students at Jambi University regarding Creative Accounting Practices with a direct effect of 0.128 or 12.8%, an indirect effect of 0.005 or 0.5%, and a total effect of 13.3%; 4) The significance of the level of understanding of the Accountant Code of Ethics affects the relationship of Idealism to the Ethical Perceptions of Accounting Students at Jambi University regarding Creative Accounting Practices with a direct effect of 0.320 or 32%, an indirect effect of $0.320 \times 0.042 = 0.013$ or 1.3%, and a total effect of 33.3%.

Keywords: Individual Morality, Idealism, Creative Accounting Practices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Pengaruh Moral Individu terhadap Persepsi Etis Praktik Akuntansi Kreatif, Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Praktik Akuntansi Kreatif, untuk mengetahui Signifikansi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Moral Individu terhadap Persepsi Etis, dan untuk mengetahui Signifikansi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 Angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan angket atau kuesioner. Metode analisis berupa teknik analisa data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Moral Individu tidak memiliki pengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif; 2) Idealisme mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif; 3) Signifikansi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Moral Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan pengaruh langsung sebesar 0,128 atau 12,8%, pengaruh tidak langsung sebesar 0,005 atau 0,5%, dan pengaruh total sebesar 13,3%; 4) Signifikansi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan pengaruh langsung sebesar 0,320 atau 32%, pengaruh tidak langsung sebesar $0,320 \times 0,042 = 0,013$ atau 1,3%, dan pengaruh total sebesar 33,3%.

Kata kunci: Moral Individu, Idealisme, Praktik Akuntansi Kreatif

1. PENDAHULUAN

Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, pencatatan, pengenalisaan, peringkasan, pengklafikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam pencapaian hasilnya. Pada dasarnya, suatu laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan data atau aktivitas tersebut. Biasanya laporan keuangan sering juga disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi. Tujuan disusunnya laporan keuangan untuk dapat menyediakan sebuah informasi mengenai posisi keuangan dalam format laporan keuangan, kinerja suatu perusahaan serta perubahan yang terjadi pada keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat untuk pemakai laporan keuangan dalam suatu pengambil keputusan atau kebijakan manajemen dalam memilih metode yang sesuai dan diperbolehkan. Terdapat perbedaan persepsi etis mengenai penggunaan akuntansi kreatif. Akuntansi kreatif ini masih

merupakan hal yang kontroversial karena didalamnya terdapat dilema etika yang harus dipertimbangkan oleh profesional akuntan ketika menggunakan metode-metode yang digunakan dalam laporan keuangan karena sesungguhnya praktik akuntansi kreatif tidak melanggar aturan hukum standar Akuntansi, namun akuntansi kreatif ini bisa menimbulkan presentasi laporan keuangan (Shankland et al., 2010).

Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Oleh sebab itu pemahaman seorang calon akuntan (mahasiswa akuntansi) sangat diperlukan dalam hal etika dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam kebanggaan profesi akuntan di Indonesia. Mata kuliah yang mengandung mata etika tidak terlepas dari misi yang telah dimiliki oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, tetapi pendidikan tinggi akuntan juga bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan yang menyakut tentang etika yang harus dimiliki oleh mahasiswanya dan agar mahasiswanya mempunyai keperibadian yang utuh sebagai calon akuntan yang professional.

Hasil penelitian terdahulu ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumiyantini et al., n.d.) dan Risela (2017) yang menyimpulkan bahwa akuntansi kreatif termasuk tindakan yang curang dan merupakan hal yang tidak diinginkan. Pernyataan senada hingga saat ini masih menimbulkan berbagai pendapat dan perbedaan juga disampaikan Oda & Ogiedu dalam Risela (2017) berpendapat bahwa teknik yang digunakan dalam teknik akuntansi kreatif adalah dengan menyampaikan informasi yang salah kepada pengguna laporan, sehingga memiliki kecenderungan pada tindakan penipuan. Hasil yang menyatakan bahwa praktik akuntansi kreatif bukanlah tindakan kecurangan relevan dengan pendapat Yadav dalam Risela (2017) menyimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif selama tidak melewati batas legal maka tidak termasuk tindakan kecurangan, hal tersebut merupakan masalah interpretasi seseorang dan terjadi karena adanya pemanfaatan celah yang ada dalam standar. Perilaku para pemimpin di masa mendatang dapat dipelajari dari melihat perilaku mahasiswa sekarang (Reiss & Mitra, 1998). Mahasiswa akuntansi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitiannya.

Moralitas Individu dari bahasa latin, yang dapat diartikan sebagai adat atau kebiasaan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Menurut Kohlberg dalam Nugroho & Aisyah (2018) terhadap perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral dari seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Moral manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Pola pikir ini akan berdampak pada berkurangnya rasa ingin melakukan kecurangan dalam diri seseorang. Banyaknya kasus kecurangan bisa dikaitkan dengan moralitas individunya.

Seorang individu yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang disekitarnya, seorang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun merugikan orang lain. Hasil penelitian Fitria & Sari (2014) menemukan bahwa tingkat idealisme mahasiswa berpengaruh terhadap krisis etika akuntan. Mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi akan menilai perilaku tidak etis akuntan secara tegas. Namun, ketika individu memiliki idealisme yang rendah, maka individu tersebut itu akan menganggap prinsip moral sebaiknya dihindari dan tidak menutup kemungkinan perilaku negatif dibutuhkan dalam situasi tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui jika semakin idealis individu maka akan semakin kecil kemungkinan untuk bertindak merugikan orang lain.

Akuntan yang memiliki pemahaman kode etik akuntan juga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang tindakan tidak etis. Suatu informasi diperoleh dari pengetahuan dan memberikan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi. Kesadaran mahasiswa yang tidak memadai akan perilaku etis yang harus diterapkan akuntan disebabkan dari kurangnya pengetahuan mengenai skandal akuntansi yang terjadi (Praditya dalam Mutiarasari & Julianto, 2020). Penegakan kode etik akuntan harus diawali dengan memahami serta menghayati perilaku etis dengan kesadaran yang tinggi sejak berada di bangku kuliah. Pemahaman serta penghayatan ini dapat mengurangi berbagai perilaku yang melanggar etika. Berdasarkan hasil penelitian Sakinah (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan kode etik profesi akuntan memiliki pengaruh positif pada persepsi mahasiswa tentang perilaku tidak etis akuntan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memiliki alasan untuk melakukan penelitian ini. Pertama mengenai terjadinya perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Jambi mengenai praktik

akuntansi kreatif, kedua perbedaan persepsi etis mengenai praktik akuntansi kreatif tersebut mungkin dipengaruhi oleh sisi individu mahasiswa yang dapat dilihat dari Moralitas Individu dan Idealisme. Kode Etik Akuntan merupakan faktor penting yang harus dipahami Mahasiswa Akuntansi. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan oleh Mahasiswa Akuntansi dianggap dapat memberikan pengaruh pada hubungan Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata moral yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan atau adat. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang benar dan salah, sehingga moralitas berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Jusup, 2001). Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apayang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak (Aranta, 2013).

Moralitas Individu adalah kemampuan penalaran moral seseorang untuk dapat memutuskan masalah dalam situasi dilema etika dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukannya atau tidak. Didalam moralitas individu terdapat penalaran moral yang merupakan sebuah proses penentuan benar atau salah yang dialami seseorang dalam mengambil suatu keputusan etis.

Menurut Luthans, persepsi adalah lebih kompleks dan luas dibandingkan dengan penginderaan. Walaupun persepsi sangat tergantung pada pendengaran data, proses kognitif barangkali bisa menyaring, menyederhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut. Dengan kata lain proses persepsi dapat menambah, dan mengurangi kejadian kenyataan yang diinderakan oleh seseorang persepsi menggambarkan bagaimana stimulus yang berupa objek, kejadian maupun orang yang diterima oleh alat indera serta bagaimana masuk persepsi itu diseleksi, diorganisasi dan selanjutnya diinter presentasikan sehingga dapat memberikan arti tentang sesuatu hal bagi pemersepsi. Proses terjadinya persepsi berkaitan erat dengan bagaimana persepsi terbentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku orang (Suparto, 2017).

Sementara itu, Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*” yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa etika adalah ilmu tentang segala hal yang dianggap baik dan buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bertens (2000) mendefinisikan etika adalah sebagai salahsatu cabang ilmu filsafat yang mempelajari baik buruknya perilaku manusia dalam kehidupannya.

Dari definisi mengenai persepsi dan etika, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi etis adalah tanggapan dan penilaian seseorang yang muncul akibat adanya suatu kejadian yang memaksa seseorang untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan etika untuk menentukan tindakan yang etis atau tidak. Tindakan etis atau tidak ini berhubungan dengan praktik Akuntansi Kreatif Mahasiswa di Universitas Jambi.

Menurut Belkaoui (2004) dalam bukunya yang berjudul *Accounting theory* menyebutkan bahwa akuntansi kreatif adalah istilah yang umumnya digunakan dalam pers populer untuk merujuk pada apa yang jurnalis curigai akuntan lakukan untuk membuat hasil keuangan terlihat jauh lebih baik daripada mereka di AS oleh shiilitb. Akuntansi kreatif merupakan cara untuk mencapai penyimpangan antara akuntan selain perkiraan yang memiliki dasar dalam transaksi dan peristiwa tahun yang ditinjau dan titik awal yang asli. Akuntansi kreatif melibatkan manipulasi, penipuan, dan representasi yang salah. Akuntansi kreatif melibatkan sulap akuntansi.

Akuntansi kreatif bukan merupakan suatu fenomena yang baru dalam dunia akuntansi kreatif dan bisnis. Praktik akuntansi kreatif bukan termasuk tindakan kecurangan, hal tersebut merupakan masalah interpretasi seseorang terjadi karena adanya pemanfaatan celah yang ada dalam standar. Kaminski (2014) menyebutkan bahwa selama praktik akuntansi kreatif ini tidak melewati batas legal, maka hal ini tidak termasuk dalam tindakan kriminal.

Idealisme merupakan suatu sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun, sikap selalu

melakukan perbuatan bermoral tanpa menimbangkan positif-negatif, sikap selalu memikirkan khormatan dan kesejahteraan anggota, sikap yang menyatakan bahwa tindakan bermoral adalah tindakan sifatnya ideal. Idealisme, yaitu suatu tindakan suatu tindakan orang yang cenderung tidak menerima perilaku tidak etis Revita & Mimin (2016) dan Nurcahyo & Ahmar (2012) seseorang yang dapat di percaya bila dampak yang dimiliki serta keinginan untuk tidak melanggar nilai moral berlaku umum disebut dengan idealisme. Seseorang yang memiliki jiwa idealisme akan menghindari perilaku yang memberikan dampak buruk atau merugikan orang lain dan seseorang yang idealis ini akan melakukan perilaku jika memiliki konsekuensi tidak baik.

Idealisme diukur berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian Nurfarida (2011). Indikator yang digunakan antara lain : (1) Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain, (2) Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain, (3) Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal, dan (4) Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa arti pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. dalam pengertiannya terdapat suatu proses "memahami" dan "memahamkan" adapun arti kata memahami: (1) Mengerti benar, mengetahui benar dan (2) memaklumi, mengetahui. Kata memahamkan mempunyai arti: (1) mempelajari baik-baik supaya paham, (2) mengartikan, dan (3) menanamkan pengertian tentang. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah suatu perbuatan dalam proses seseorang mengetahui dan mempelajari sesuatu agar seseorang mendapat banyak pengetahuan dan mampu menanamkan pengertian terhadap orang lain.

Fokus penelitian, dalam hal ini, adalah pada penyelidikan kinerja. Hasil dapat diperoleh dari pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja, sebagaimana didefinisikan oleh Nordiawan (2016), adalah "proses sistematis untuk menilai apakah program atau kegiatan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan tersebut," dengan fokus utama adalah pada apakah rencana tersebut benar-benar mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan.

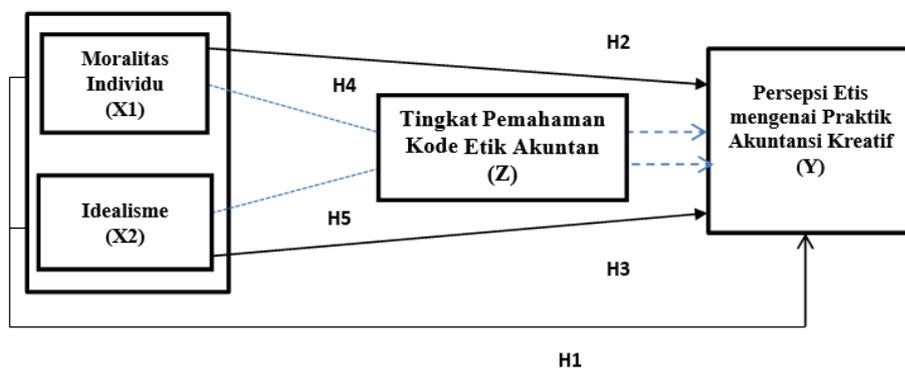
2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Puspasari (2012) mengungkapkan bahwa orang dengan level penalaran moral rendah cenderung melakukan hal-hal yang menguntungkan kepentingan dirinya sendiri dan akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Hal ini berarti semakin tinggi moralitas individu mahasiswa, maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas dibandingkan kepentingan organisasinya, ataupun kepentingan pribadinya. Pada tingkat ini, mahasiswa yang mempunyai level penalaran moral tinggi tersebut akan memikirkan kepentingan masyarakat luas dengan berdasarkan pada prinsip moral. Oleh sebab itu, semakin tinggi Moralitas Individu, maka mahasiswa akan semakin berusaha untuk menghindari praktik akuntansi kreatif. Hal ini berarti Moralitas Individu memberikan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

Cara pandang seseorang terhadap konsep etis akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Idealisme adalah sikap seseorang yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal. Mahasiswa bersifat idealis cenderung memberikan tanggapan/persepsi ketidaksetujuan terhadap praktik akuntansi kreatif di Universitas Jambi. Idealisme akan memberikan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan

Masih terdapatnya perbedaan persepsi etis mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan di kalangan Mahasiswa Akuntansi menyebabkan adanya multi tafsir terhadap setiap praktik akuntansi. Perbedaan persepsi etis ini, salah satu nya dipengaruhi oleh tingkat Moralitas Individu Mahasiswa yang dimiliki oleh masing-masing Mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat Moralitas Individu yang tinggi akan memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang tidak etis, sedangkan mahasiswa dengan tingkat Moralitas Individu yang rendah akan memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang etis. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntansi yang tinggi lebih memahami etika-etika akuntansi dan praktik-praktik apa saja yang dilarang dan diperbolehkan. Hal ini akan mempengaruhi penalaran moral seorang mahasiswa Akuntansi ketika berhadapan dengan praktik akuntansi.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dimasa mendatang tentu harus mengetahui praktik-praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar. Praktik akuntansi memang memperbolehkan manajemen untuk menggunakan metode yang sesuai dengan usaha yang dijalankan. Adanya kebebasan penggunaan metode ini yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk merubah laporan keuangan menjadi apa yang diinginkan Universitas Jambi.



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2018). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pertanyaan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

- H1: Diduga Moralitas Individu (X1) dan Idealisme (X2) berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif (Y)
- H2: Diduga Moralitas Individu (X1) berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif (Y)
- H3: Diduga Idealisme (X2) berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif (Y)
- H4: Diduga Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan (Z) mempengaruhi hubungan Moralitas Individu (X1) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif (Y)
- H5: Diduga Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan (Z) mempengaruhi hubungan Idealisme (X2) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif (Y)

3. METODE

Jenis penelitian untuk penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu: Moralitas Individu dan Idealisme, terhadap variabel dependen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan variabel moderasi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka untuk menyimpulkan hasil penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 Untuk Angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2020 Universitas Jambi yang berjumlah 75 orang. Menurut Arikunto & Dkk. (2017) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yaitu 75 orang responden. Dengan demikian

penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut dengan teknik sensus.

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survei, sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, atau dalam penelitian ini adalah variabel Moralitas Individu (X1), Idealisme (X2), Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di unuversits jambi (Y) dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan (Z). Benar atau tidaknya data akan menentukan mutu dari hasil penelitian dan benar atau tidaknya data tergantung pada baik atau tidaknya instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel maka harus diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kuantitatif, yaitu analisa Teknik analisa data yang digunakan yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Alat analisis yang digunakan adalah *pertama*; Rentang Skala yaitu dengan menggunakan skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok fenomena sosial. Data dan informasi dianalisis menggunakan teknik analisis verifikatif yaitu analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenarandari hipotesis yang diajukan. Hasil pengumpulan data akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program SPSS. *Kedua*; Analisis Jalur (*Path Anaysis*) yang digunakan untuk mengetahui bentuk (X) terhadap (Y). Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

Metode analisis berikutnya adalah uji F, dimana Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Digunakan uji-F statistik pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$ dengan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

Diduga secara besama-sama, paling tidak satu dari variabel bebas Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

Diduga secara besama-sama, paling tidak satu dari variabel bebas Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif.

Metode analisis berikutnya adalah Uji Signifikansi Individu (Uji t), Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

Metode analisis berikutnya adalah Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar (persentase) pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

D= Koefisien determinasi

R= Koefisien korelasi product moment

4. HASIL

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi identitas diri yang terdiri dari jenis kelamin dan usia. Hasil frekuensi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa Prodi Akuntansi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	16	21,3
2	Perempuan	59	78,7
	Jumlah	75	100,00

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Terlihat bahwa persentase responden berjenis kelamin perempuan sebesar 78,7%, lebih besar daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Dengan adanya perempuan lebih besar ini diharapkan respon yang diperoleh dapat mewakili karakteristik jenis kelamin responden dalam merespon pertanyaan-pertanyaan pada variabel penelitian.

Hasil frekuensi jawaban responden berdasarkan usia mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi Jambi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Usia Responden

No	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1	19-21	73	97,3
2	22-23	2	2,7
	Jumlah	75	100,0

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Sebagian besar usia responden adalah usia antara 19-21 tahun yaitu sebanyak 73 orang dengan persentase 97,3%, diikuti dengan usia 22-23 tahun yaitu sebanyak hanya 2 orang dengan persentase 2,7%. Dengan usia dominan 19-21 tahun ini diharapkan respon yang diperoleh dapat mewakili karakteristik usia responden dalam merespon pertanyaan-pertanyaan pada variabel penelitian.

Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh dari 75 orang responden yang telah didata dengan cara penyebaran kuesioner:

Tabel 3. Tabel Pernyataan Responden Terhadap Moralitas Individu

NO	Moralitas Individu	w	NILAI				N	Total Skor	Kategori
			1	2	3	4			
1	Tindakan yang diambil Anita merupakan Tindakan yang tidak adil	f	11	8	22	34	75	229	Sangat Tinggi
		f.w	11	16	66	136			
2	Tindakan yang dilakukan Anita secara moral tidak benar	f	1	2	30	42	75	263	Sangat Tinggi
		f.w	1	4	90	168			
3	Tindakan yang dilakukan Anita tersebut tidak dapat diterima	f	1	4	41	29	75	248	Sangat Tinggi
		f.w	1	8	123	116			
4	Secara tradisional, tindakan Gunawan tersebut tidak dapat diterima di Indonesia	f	5	7	34	29	75	237	Tinggi
		f.w	5	14	102	116			
5	Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai	f	4	31	36	4	75	190	Tinggi
		f.w	4	62	108	16			
6	Tindakan yang diambil dapat memuaskan Anita	f	1	15	44	15	75	223	Tinggi
		f.w	1	30	132	60			
7	Keputusan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi Anita	f	2	14	47	12	75	219	

		f.w	2	28	141	48			Tinggi
8	Keputusan tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal dan meminimalkan kerugian bagi Anita	f	3	12	47	13	75	220	Tinggi
		f.w	3	24	141	52			Tinggi
9	Tindakan yang diambil melanggar kontrak tertulis	f	2	4	40	29	75	246	Sangat Tinggi
		f.w	2	8	120	116			Sangat Tinggi
10	Tindakan tersebut melanggar sumpah jabatan yang dibacakan	f	1	5	41	28	75	246	Sangat Tinggi
		f.w	1	10	123	112			Sangat Tinggi
Akumulasi		f	31	102	382	235		2321	
Rata-rata								232	Tinggi

Sumber: Olah Data Primer, 2021

Dari tabel di atas terlihat rata-rata skor untuk variabel Moralitas Individu adalah 232. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Moralitas Individu pada rentang 188-243 yang menunjukkan bahwa Moralitas Individu berada dalam kategori tinggi, yang berarti tingginya Moralitas Individu Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi.

Berikut adalah Deskripsi Variabel Idealisme (X2) yang diukur dalam variabel idealisme:

Tabel 4. Tabel Pernyataan Responden terhadap Idealisme

NO	Idealisme	w	NILAI				N	Total Skor	Kategori
			1	2	4	5			
1	Seseorang harus memastikan terlebih dahulu bahwa perbuatan praktik akuntansi kreatif yang dilakukan tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain	f	1	6	43	25	75	242	Tinggi
		f.w	1	12	129	100			
2	Adanya suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah selalu salah, walaupun tindakan tersebut memberikan keuntungan atau kebaikan bagi kita	f	2	10	33	30	75	241	Tinggi
		f.w	2	20	99	120			
3	Mahasiswa selalu mencatat penjelasan-penjelasan dari dosen saat kuliah. Seseorang seharusnya tidak boleh menyakiti dan merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikologis	f	2	4	34	35	75	252	Sangat Tinggi
		f.w	2	8	102	140			
4	Seseorang seharusnya tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin mengancam kehormatan, keselamatan dan kesejahteraan orang lain	f	0	3	19	53	75	275	Sangat Tinggi
		f.w	0	6	57	212			
5	Jika suatu perbuatan dapat merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah, maka perbuatan itu tidak boleh dilakukan	f	0	1	24	50	75	274	Sangat Tinggi
		f.w	0	2	72	200			
6	Martabat dan kesejahteraan orang seharusnya menjadi perhatian paling utama dalam suatu masyarakat	f	1	3	40	31	75	251	Sangat Tinggi
		f.w	1	6	120	124			
7	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan	f	2	6	37	30	75	245	Sangat Tinggi
		f.w	2	12	111	120			

8	Tindakan bermoral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan- tindakan yang sifatnya ideal/semurna	f	0	6	49	20	75	239	Tinggi
		f.w	0	12	147	80			
	Akumulasi	f	8	39	279	274		2019	
	Rata-rata							252	Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Primer, 2021

Dari tabel di atas terlihat rata-rata skor untuk variabel idealisme adalah 252. Hal ini menunjukkan bahwa variabel idealisme pada rentang 244-300 yang menunjukkan bahwa idealisme berada dalam kategori sangat tinggi, yang berarti tingginya idealisme Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi.

Berikut adalah Deskripsi Variabel Persepsi Etis (Y) yang diukur dalam variabel persepsi etis mahasiswa mengenai praktker akuntansi kreatif:

Tabel 5. Tabel Pernyataan Responden terhadap Persepsi Etis

NO	Persepsi Etis	W	NILAI				N	Total Skor	Kategori
			1	2	4	5			
1	Mengakui penjualan yang dilakukan pada saat barang sudah dipesan, tapi belum dikirim	F	3	33	37	2	75	188	Tinggi
		f.w	3	66	111	8			
2	Dengan sengaja salah mencatat penjualan untuk meningkatkan penjualan	F	0	1	26	48	75	272	Sangat Tinggi
		f.w	0	2	78	192			
3	Melaporkan beban atau rugi tahun berjalan sebagai asset sehingga pengakuan biaya tertunda dan laba naik.	F	2	15	43	15	75	221	Tinggi
		f.w	2	30	129	60			
4	Memperpanjang periode amortisasi aktiva untuk mempengaruhi akun laba rugi	F	0	20	46	9	75	214	Tinggi
		f.w	0	40	138	36			
5	Akun aktiva piutang usaha, inventori, investasi (yang diklasifikasikan dalam trading, disimpan sampai jatuh tempo, atau yang tersedia untuk dijual) dilaporkan lebih saji dengan tujuan agar kemampuan mencetak laba menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat.	F	1	40	29	5	75	188	Tinggi
		f.w	1	80	87	20			
6	Akun kewajiban utang yang masih harus dibayar, utang usaha, utang pajak, dan kewajiban kontijensi dicatat kurang saji dengan tujuan agar kemampuan mencetak laba menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat	F	1	21	45	8	75	210	Tinggi
		f.w	1	42	135	32			
7	Melaporkan pendapatan usaha sebagai pendapatan di luar usaha atau sebaliknya	F	3	17	47	8	75	210	Tinggi
		f.w	3	34	141	32			
8	Arus kas operasi memasukan unsur pembayaran pajak penghasilan (PPh), baik PPh Badan maupun PPh final	F	1	49	23	2	75	176	Rendah
		f.w	1	98	69	8			
9	Operasi dalam penghentian juga dimasukkan dalam aktivitas operasi, padahal di dalam laba rugi penghentian operasi tersebut dikeluarkan dari laba operasi	F	2	29	42	2	75	194	Tinggi
		f.w	2	58	126	8			

10	Biaya operasi yang dikapitalisasi dimasukkan sebagai arus kas dalam aktivitas investasi, padahal jikadibebankan pada tahun berjalan, masuk dalam arus kas operasi	F	0	32	38	5	75	198	Tinggi
		f.w	0	64	114	20			
	Akumulasi	F	13	257	376	104		2071	
	Rata-rata							207	Tinggi

Sumber: Olah Data Primer, 2021

Dari tabel di atas terlihat rata-rata skor untuk variabel persepsi etis adalah 207. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi etis pada rentang 188 – 243 yang menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti tingginya persepsi etis Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi.

Berikut adalah Deskripsi Variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik (Z) yang diukur dalam variabel tingkatPemahaman Kode Etik:

Tabel 6. Tabel Pernyataan Responden Terhadap Tingkat Pemahaman Kode Etik

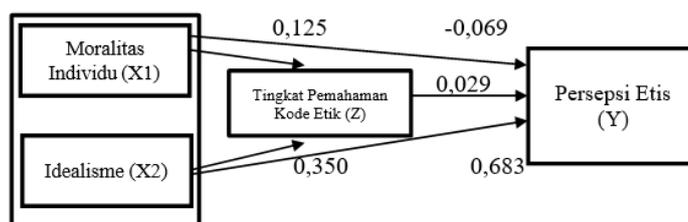
NO	Tingkat Pemahaman Kode Etik	W	NILAI				N	Total Skor	Kategori
			1	2	4	5			
1	Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus menggunakan pertimbangan moral dan professional	F	0	2	35	38	75	261	Sangat Tinggi
		f.w	0	4	105	152			
2	Sebagai profesional akuntan memiliki peranan penting dalam masyarakat. Oleh karena itu sebagai akuntan mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesionalnya.	F	0	4	32	39	75	260	Sangat Tinggi
		f.w	0	8	96	156			
3	Dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus berpedoman tanggung jawab yang objektif.	F	0	0	39	36	75	261	Sangat Tinggi
		f.w	0	0	117	144			
4	Akuntan harus bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang dilakukan, termasuk pendapatan yang dikeluarkan mengenai wajar atau tindakan laporan keuangan.	F	0	3	40	32	75	254	Sangat Tinggi
		f.w	0	6	120	128			
5	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen profesionalisme.	F	0	1	33	41	75	265	Sangat Tinggi
		f.w	0	2	99	164			
6	Akuntan wajib berpedoman pada standar profesi akuntan.	F	0	1	21	53	75	277	Sangat Tinggi
		f.w	0	2	63	212			
	Akumulasi	F	0	11	200	239		1578	
	Rata-rata							263	Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Primer, 2021

Dari tabel di atas terlihat rata-rata skor untuk variabel tingkat Pemahaman Kode Etik adalah 263. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat Pemahaman Kode Etik pada rentang 244 – 300 yang menunjukkan bahwa tingkat Pemahaman Kode Etik berada dalam kategori sangat tinggi, yang berarti tingginya tingkat Pemahaman Kode Etik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi.

Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (path analysis). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening (Z) dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*). Analisis merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam analisis jalur terdapat hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel.

Sebelum menggunakan analisis jalur, maka sebelumnya harus menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana terdapat variabel bebas terdiri dari Moralitas Individu (X1), idealisme (X2) dan Tingkat Pemahaman Kode Etik (Z) sebagai variabel moderasi, sedangkan Persepsi Etis (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan model- model pengaruh di atas, secara keseluruhan dapat disusun lintasan pengaruh sebagai berikut:



Sumber: Olah Data Primer, 2021

Gambar 2. Jalur Path

Pengaruh Moralitas Individu dan idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif melalui Tingkat Pemahaman Kode Etik:

- Pengaruh langsung Moralitas Individu (X1) terhadap Persepsi Etis (Y) adalah sebesar 0.125 atau sebesar 12,5%.
- Pengaruh tidak langsung Moralitas Individu (X1) melalui Persepsi Etis (Y) terhadap Tingkat Pemahaman Kode Etik (Z) adalah sebesar $0.125 \times 0.029 = 0.0036$ atau sebesar 0,36%.
- Pengaruh total Moralitas Individu (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Kode Etik (Z) $0.125 + 0.0036 = 0.1286$ atau sebesar 12,86%.
- Pengaruh langsung Idealisme (X2) terhadap Persepsi Etis (Y) adalah sebesar 0.350 atau sebesar 35%.
- Pengaruh tidak langsung Idealisme (X2) terhadap Persepsi Etis (Y) melalui Tingkat Pemahaman Kode Etik adalah sebesar $0.350 \times 0.683 = 0.239$ atau sebesar 23,9%.
- Pengaruh total Idealisme (X2) terhadap Persepsi Etis (Y) melalui Tingkat Pemahaman Kode Etik $0.350 + 0.239 = 0.589$ atau sebesar 58,9%.

Berdasarkan uji analisis jalur, hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,125 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0036 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Z.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,350 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,239 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Z.

5. PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh moderasi Tingkat Pemahaman Kode Etik pada hubungan Moralitas Individu dan idealisme terhadap Persepsi Etis di Prodi Akuntansi Universitas Jambi. Penelitian ini mengusulkan delapan hipotesis yang akan dibahas seperti berikut:

5.1. Pengaruh Moralitas Individu (X1) Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa Moralitas Individu tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif. Hal ini memberi bukti bahwa Moralitas Individu mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Jambi tidak dapat mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif. Jika tingkat penalaran moral mahasiswa semakin tinggi, maka mahasiswa akuntansi semakin memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif di perusahaan adalah praktik yang etis.

Moralitas Individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penalaran moral mahasiswa akuntansi untuk dapat memutuskan masalah dalam situasi dilema etika dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukan tersebut etis atau tidak. Semakin tinggi tingkat Moralitas Individu yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka mahasiswa akuntansi akan semakin menganggap bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang tidak etis. Seperti yang telah diketahui bahwa di dalam dunia akuntansi terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang usaha yang berbeda. Adanya berbagai metode tersebut menimbulkan celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh akuntan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan celah tersebut. Apabila mahasiswa akuntansi memiliki Moralitas Individu yang tinggi, maka ia akan menggunakan penalaran moral jika di lingkungannya terjadi kejadian yang menimbulkan dilema etika. Moralitas Individu yang dimiliki mahasiswa akan menjadikan mahasiswa mampu mengambil tindakan yang etis atau tidak. Hasil temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Murty dan Hudiwinarsih, (2012) dan penelitian Riyadi (2011) yang menunjukkan bahwa Moralitas Individu tidak mempengaruhi Persepsi Etis mahasiswa.

5.2. Pengaruh Idealisme (X2) Berpengaruh Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa idealisme mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif. Seseorang yang memiliki karakteristik Idealisme akan cenderung bersikap tegas dan tidak mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku yang tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme cenderung tidak setuju atau menolak tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Oleh karena itu, Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme akan menilai praktik akuntansi kreatif sebagai praktik yang tidak etis dan memiliki kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik akuntansi kreatif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Setyowati dan Yuniarto (2012); Nugroho dan Kunartinah (2012); Kusumaningtyas dan Suddin (2012); dan Khan dan Mufti (2012) yang menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Seseorang yang memiliki karakteristik Idealisme akan cenderung bersikap tegas dan tidak mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku yang tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme cenderung tidak setuju atau menolak tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Oleh karena itu, Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme akan menilai praktik akuntansi kreatif sebagai praktik yang tidak etis dan memiliki kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik akuntansi kreatif.

5.3. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

Penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi, menunjukkan bahwa Moralitas Individu cenderung tinggi, pada variabel Moralitas Individu, mahasiswa akuntansi dapat

memahami kode etik akuntan dengan baik yaitu pada prinsip dasar tanggung jawab profesi. Menurut Astriana (2014) berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan nilai – nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya seorang akuntan memahami kode etik yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Hal ini berarti Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dapat memoderasi hubungan Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif.

5.4. Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi memiliki karakteristik Idealisme yang lebih tinggi dibanding dengan Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang tinggi lebih memahami aturan yang mengatur praktik akuntansi dan dalam pengambilan tindakan cenderung mentaati aturan. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah kurang memahami kode etik akuntan sehingga cenderung mengabaikan aturan-aturan yang mengatur praktik akuntansi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Moralitas Individu tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif.
2. Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif.
3. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif.
4. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Jambi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan sampel dengan objek penelitian yang berbeda, perusahaan yang lebih besar sehingga didapatkan hasil penelitian yang diharapkan, mengganti variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini agar dapat menjadi perbaikan dan perbandingan penelitian berikutnya, dan mengupdate tahun penelitian agar penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam. Perguruan tinggi diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan proses pendidikan etika, misalnya memberikan kelas tambahan tentang moralataupun memadukan materi etika dengan nilai – nilai agama sehingga mahasiswa akuntansi baik dari perguruan tinggi berbasis agama maupun berbasis non agama dapat memiliki persepsi etis untuk tidak menyetujui praktik yang melanggar etika.

Selain itu, perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan karakter kepada para mahasiswanya agar memiliki karakter yang peduli pada kesejahteraan orang lain, jujur sehingga tidak ada keinginan untuk terlibat dalam manipulasi, dan tidak ingin mengontrol orang lain. Untuk mahasiswa dapat meningkatkan IPK karena dengan IPK yang tinggi mahasiswa dapat memiliki persepsi etis yang baik, tidak menyetujui tindakan yang tidak etis berbasis non agama dapat memiliki persepsi etis untuk tidak menyetujui praktik yang melanggar etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Dkk. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arestanti, Herwati, Rahmawati, 2016. Faktor-Faktor Internal Individu Dalam Pembuatan Keputusan Etis. Vol. 17, No. 2, Hlm: 104-117, juli 2016.
- Blake, J., Amat, O., & Dowds, J. (1999). The ethics of creative accounting. *Ethical Issues in Accounting, December*, 24–40. <https://doi.org/10.4324/9780203978597-9>
- Ethika, Efran, 2020. Pengaruh Edialisme, Gender Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Mahasiwa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan, Vol. 15, No.1 April 2020.
- Fitria, M., & Sari, V. F. (2014). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di kota Padang). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 387–404.
- Ikraam, I., & Hadli, H. (2017). Pengaruh Idealisme Akuntan Terhadap Penilaian Perilaku Akuntansi Kreatif. *Jurnal Manajemen*. <https://jurnal.unpal.ac.id/index.php/jm/article/view/133>
- Mutiarasari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26208>
- Nugroho, F. Q., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1, 1–17.
- Nurchahyo, I. O., & Ahmar, N. (2012). Idealisme, Relativisme, Dan Kreativitas Akuntan. *The Indonesian Accounting Review*, 1(01), 73. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i01.319>
- Reiss, M. C., & Mitra, K. (1998). The effects of individual difference factors on the acceptability of ethical and unethical workplace behaviors. *Journal of Business Ethics*, 17(14), 1581–1593. <https://doi.org/10.1023/A:1005742408725>
- Risela, D. A. (2017). Pengaruh Iq , Eq Dan Sq Terhadap Persepsi Etis. *Jurnal Nominal*, VI(1).
- Revita, M., & Mimin, A. (2016). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 1–15.
- Sakinah, N. (2017). *Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Sumatera Utara)*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/21004>
- Shankland, R., Genolini, C., Riou França, L., Guelfi, J.-D., & Ionescu, S. (2010). Student adjustment to higher education: the role of alternative educational pathways in coping with the demands of student life. *Higher Education*, 59(3), 353–366. <https://doi.org/10.1007/s10734-009-9252-7>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Cet. 1). Alfabeta.
- Sumiyantini, N. K., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Idealisme, Relativisme, dan Tingkat Pengetahuan Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*.
- Suparto, P. S. P. (2017). *Pengaruh idealisme, relativisme, dan love of money pada persepsi etis mahasi*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.